

**ANALISIS KAPASITAS MAKROEKONOMI DALAM  
MENANGGULANGI KEMISKINAN  
DI KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**AKRAMA BITTAQWA**

19 0401 0167

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2024**

**ANALISIS KAPASITAS MAKROEKONOMI DALAM  
MENANGGULANGI KEMISKINAN  
DI KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**AKRAMA BITTAQWA**

19 0401 0167

**Pembimbing:**

**Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akrama Bittaqwa  
NIM : 1904010167  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 April 2024

Yang membuat pernyataan,



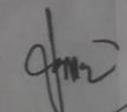
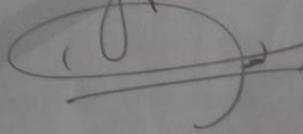
Akrama Bittaqwa  
NIM 1904010167

## HALAMAN PENGESAHAN

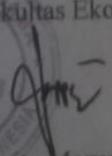
Skripsi berjudul Analisis Kapasitas Makroekonomi dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Akrama Bittaqwa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010167, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 14 November 2024 Miladiyah bertepatan dengan 12 Jumadil Awal 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

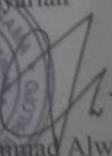
Palopo, 03 Desember 2024

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.             | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M.               | Penguji I         | (  ) |
| 4. A. Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak.        | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

  
Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 198201242009012006

  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah  
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP 198907152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَعَلَى أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kapasitas Makroekonomi Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Luwu”, guna memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam yang senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka Menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Aliazis Ghozali dan khususnya Ibu Nurasih yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan menyekolahkan serta menyayangi penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya mengalir di setiap langkah sehingga penulis dapat menuntut ilmu sampai saat ini, serta dukungan baik moral maupun materi hingga penulis mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., periode 2023-2027, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf. M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S.Ag., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M. HI., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., Wakil Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.Ag, M.A. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E., beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Syariah.
4. Pembimbing Utama, Dr. Muh. Ruslan Abdullah S.E.I, M.A. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Penguji pertama Hendra Safri, S.E., M.M. dan Penguji kedua A. Nurrahma Gaffar, S.E., M.AK. yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap staff yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar S.E
7. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I. yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo.
8. Kepada Kepala Badan Pusat Statistik Luwu dan semua karyawan BPS Luwu yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam penyelesaian penelitian.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khusus kelas EKIS F), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Mardani, Hajarul Aswad, Fatur Sarwo, Hikmauji, Lubis, Syahrul, Diat, Vina, Futri, Ulfa, Nisa, Dina, Izza, Alling, Novi, Said yang telah membantu serta memberikan semangat, dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri terima kasih untuk telah berjuang sampai dititik saat ini. Terima kasih karena tidak pernah menyerah dan selalu yakin bahwa semua pasti bisa dilewati.

Teriring doa, Semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah Subhanahu Wata'ala serta senantiasa dalam rahmat dan lindungan-Nya. Aamiin Allahumma Aamiin. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun,

penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud bakti penulis yang dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Palopo, 14 April 2024

Akrama Bittaqwa

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda

apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Latin	Keterangan
	<i>Fathah</i>	A	$\bar{A}$
	<i>Kasrah</i>	I	$\bar{i}$
	<i>Dammah</i>	U	$\bar{U}$

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### Contoh

كَيْفًا : *kaifa*

هَوْلًا : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

Harakat dan Huruf			
اَ...   اِ... اُ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
اِى	<i>Kasrah dan ya</i>	I	I dangaris di atas
اِو	<i>Dammah dan wau</i>	U	U dan garis di atas

Contoh:

مَآءٍ : *mata*  
 رَمَى : *rama*  
 قِيلَ : *qila*  
 يَمُوتُ : *yamutu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatā' *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَأْفَةٌ : *raudhah al-athfal*  
 مَدِينَةٌ فَادِلِيلَةٌ : *al-madinah al-fadhilah*  
 حِكْمَةٌ : *al-hikmah*

5. *Syaddah(Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُوِّمًا : *nu“ima*

أُوذِعَ : *„aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

*kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

أَلِيٍّ : „Alī (bukan „Aliyy atau „Aly)

أَرَبِيٍّ : „Arabi (bukan „Arabiyy atau „Araby)

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

أَلِيٍّ : „Alī (bukan „Aliyy atau „Aly)

عَ : „Arabi (bukan „Arabiyy atau „Araby)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf َ (alif lam ma, arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

### Contoh

صَـسْ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

زَـزْ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

فَـفْ : *al-falsafah*

بَـبْ - : *al-biladu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

### Contoh:

مُورِيَاكْ - : *ta"muruna*

عَوْنَا : *al-nau,,*

سَيِّئٌ : *syai''un*

مُتْرِيٌّ: *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur''an*(dari *al-Qur''an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus

ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*FīZilāl al-Qur''an*

*Al-Sunnah qabl āl-tadwin*

#### 9. *Lafzal Jalālah*(الاله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi,,a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur"an*

Naşr al-Din al-

Tūsi Naşr

Hāmid Abū

Zayd Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri" al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

## Contoh

Abu al-Wahid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Abu al-Wahid Muhammad (bukan : Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu zaid, ditulis menjadi : Abu zaid, Nazr Hamid (bukan : Zaid, Nazr Hamid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhânahū wa ta"âlâ
saw.	= allallâhu „alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur"an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali „Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN KEASLIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir .....	22
D. Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
C. Definisi Operasional Variabel.....	25
D. Populasi dan Sampel .....	26
E. Sumber Data.....	28

F. Penentu Model Estimasi Data Panel .....	28
G. Pemilihan Model Uji Terbaik.....	31
H. Pengujian Kriteria Statistik .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Hasil Analisis Data.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Populasi Penduduk tiap Kecamatan Se-Kabupaten Luwu.....	26
<b>Tabel 3.2</b> Hipotesis pada Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier-Test.....	33
<b>Tabel 4.1</b> Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi Kabupaten Luwu.....	38
<b>Tabel 4.2</b> Pertumbuhan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Luwu.....	40
<b>Tabel 4.3</b> Angka Kemiskinan di Kabupaten Luwu Tahun 2020-2023.....	42
<b>Tabel 4.4</b> Analisis Statistik Deskriptif.....	43
<b>Tabel 4.5</b> Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Tahun 2020-2023.....	44
<b>Tabel 4.6</b> Data Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Luwu Tahun 2020-2023.....	46
<b>Tabel 4.7</b> Data Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Luwu Tahun 2020-2023.....	48
<b>Tabel 4.8</b> Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier.....	50
<b>Tabel 4.9</b> Estimasi Common Effect Model.....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka pikir.....	22
<b>Gambar 4.1</b> Peta Kabupaten Luwu.....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Luas Daerah Dan Pembagian Administrasi Kabupaten Luwu

Lampiran 3 Pertumbuhan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu

Lampiran 4 Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu 2020-2023

Lampiran 5 Data PDRB di Kabupaten Luwu Tahun 2020-2023

Lampiran 6 Data Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Luwu Tahun 2020-2023

Lampiran 7 Hasil Uji Chou, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier

Lampiran 8 Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 9 Common Effect Model

Lampiran 10 Fixed Effect Model

Lampiran 11 Random Effect Model

Lampiran 12 Uji Chou

Lampiran 13 Uji Hausman

Lampiran 14 Uji Lagrange Multiplier

## ABSTRAK

**Akrama Bittaqwa**, 2024. “*Analisis Kapasitas Makroekonomi Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muh. Ruslan Abdullah S.E.I, M.A.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Kapasitas Makroekonomi dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Makroekonomi dalam menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Luwu dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian ini memakai data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan terdapat besarnya pengaruh Makroekonomi terhadap kemiskinan dengan adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi dan juga kenaikan produk domestik regional bruto maka akan menurunkan tingkat kemiskinan pada masyarakat. Hal ini didukung apabila pemerintah daerah memaksimalkan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah yang pertumbuhannya bisa di kembangkan seperti pengembangan UMKM yang potensial sesuai karakteristik daerah, pembangunan sarana prasarana penunjang perekonomian pada daerah yang tertinggal dan kebijakan lainnya untuk menumbuhkan perekonomian di Kabupaten Luwu. Disamping itu pula pemerintah harus objektif agar tidak hanya memprioritaskan untuk mengembangkan sektor-sektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Luwu, melainkan juga mengembangkan sektor-sektor ekonomi non-unggulan lainnya, karena mengingat antara satu sektor dengan sektor lainnya saling berhubungan. Hal ini menyimpulkan bahwa hasil pertumbuhan ekonomi telah dinikmati oleh berbagai golongan masyarakat, yang berdampak pada kenaikan taraf hidup kelompok miskin. Juga diharapkan pemerintah daerah untuk melakukan penanggulangan pengurangan kemiskinan untuk menggerakkan sektor-sektor perekonomian agar lebih banyak memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu, sehingga dapat lebih merata kedepannya dan dapat menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Luwu.

**Kata Kunci :** *Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Kemiskinan*

## ABSTRACT

**Akrama Bittaqwa,** 2024. "*Analysis of Macroeconomic Capacity in Overcoming Poverty in Luwu Regency*". Thesis of the Islamic Economics and Business Study Program, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Dr. Muh. Ruslan Abdullah S.E.I, M.A.

This thesis discusses Macroeconomic Capacity Analysis in Overcoming Poverty in Luwu Regency. This study aims to determine the role of Macroeconomics in overcoming poverty in Luwu Regency using a quantitative method, where this study uses secondary data obtained from BPS (Central Statistics Agency) of Luwu Regency.

Based on the results of the research that has been conducted, there is a large influence of Macroeconomics on poverty with an increase in economic growth and also an increase in gross regional domestic product, which will reduce the poverty level in the community. This is supported if local governments maximize to be able to increase economic growth in areas where economic growth can be developed, such as the development of potential UMKM according to regional characteristics, the development of economic support infrastructure in underdeveloped areas and other policies to grow the economy in Luwu Regency. In addition, the government must also be objective so that it does not only prioritize developing the sectors that have the greatest contribution to the growth of the PDRB of Luwu Regency, but also develops other non-superior economic sectors, because considering that one sector and another are interconnected. This concludes that the results of economic growth have been enjoyed by various groups of society, which has an impact on the improvement of the living standards of the poor. It is also hoped that the local government will carry out poverty reduction measures to drive economic sectors to contribute more to economic growth in Luwu Regency, so that it can be more evenly distributed in the future and can overcome poverty in Luwu Regency.

**Keywords** : *Economic Growth, PDRB, Poverty*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia memiliki peran penting terciptanya sebuah pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Untuk meningkatkan pertumbuhan Ekonomi yang khususnya kurang optimal di berbagai daerah, sumber daya manusia harus dapat berkembang dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.<sup>1</sup>

Apabila dilihat dengan secara merata pada kinerja dan seberapa efektif kondisi perekonomian pada suatu daerah dicapai dengan mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pada setiap periode. Diakui bahwa angka PDB yang tinggi tidak serta merta mencerminkan pemerataan pendapatan. Permasalahannya adalah tidak selalu meratanya pendapatan masyarakat di suatu negara dan daerah. Selain itu, dalam menggambarkan keberhasilan suatu perekonomian dapat dilihat dengan produk domestik bruto yang digunakan sebagai salah satu indikator Makroekonomi. Jika keadaan perekonomian

---

<sup>1</sup> Prisca Adi Luckynuari, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)," *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang* (Universitas Diponegoro Semarang, 2018).

Indonesia secara makro berjalan dengan baik, namun di sisi lain terdapat kenyataan buruk yang masih menyelimuti sebagian masyarakat Indonesia.<sup>2</sup>

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator Makroekonomi yang digunakan untuk perencanaan kebijakan pembangunan daerah, penetapan arah dari pembangunan daerah, untuk mengevaluasi hasil dari pembangunan daerah, dan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi penyebab perubahan secara signifikan dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. PDRB yang semakin laju pertumbuhannya menunjukkan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah sehingga mempercepat pembangunan daerahnya.<sup>3</sup>

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara mana pun. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat. Pengukur kemiskinan yang dapat di percaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat di gunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan. Membandingkan kemiskinan antara waktu dan daerah, Serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan memperbaiki kondisi mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> dan P. Wauran Pangkiro, A.K, Henny, Rotinsulu, Ch Debby, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan Di Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Berskala Ilmiah Efisiensi* 16 (2016).

<sup>3</sup> Muhammad Agus Muljanto, "Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Manajemen Keuangan Publik* 5 (2021): 17.

<sup>4</sup> Nur Amalia, "Peran Baznas Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Makassar" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Kemiskinan menjadi permasalahan sangat serius yang dialami dalam proses pembangunan nasional Indonesia, di mana permasalahan kemiskinan ini disebabkan karena ketidakmampuan masyarakat untuk mengatur kehidupan mereka ke tingkat yang dianggap manusiawi, atau ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan serta papan. Adanya kondisi seperti ini menyebabkan penurunan sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperoleh juga rendah. Lingkaran kemiskinan sering terjadi karena pendapatan masyarakat yang rendah sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, kesehatan yang buruk karena gizi yang kurang baik. tampaknya Masalah kemiskinan ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. meskipun upaya pemerintah telah melakukan berbagai program yang melibatkan beberapa pakar kemiskinan nasional dan internasional.

Adisasmita mengemukakan bahwa, pembangunan pedesaan memegang peran penting dalam konteks pembangunan nasional karena mencakup sebagian besar wilayah nasional. Sekitar 65% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Dengan begitu, pengembangan masyarakat pedesaan perlu lebih ditingkatkan lagi melalui pengembangan kemampuan sumber daya manusia di pedesaan, sehingga kreativitas dan kegiatan dapat lebih dikembangkan dan kesadaran akan lingkungan juga dapat ditingkatkan.<sup>5</sup>

Penanggulangan kemiskinan yang komprehensif memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah (Provinsi

---

<sup>5</sup> Rati Purnama Sari, "Pelaksanaan Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

maupun Kabupaten), dunia usaha (sektor swasta) dan masyarakat merupakan pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab sama terhadap penanggulangan kemiskinan. Untuk menunjang penanggulangan kemiskinan yang komprehensif sekaligus sebagai tindak lanjut dari strategi tingkat nasional.<sup>6</sup>

Upaya menanggulangi kemiskinan melibatkan kerja sama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Pemerintah berperan penting dalam menyusun kebijakan yang berpihak pada pengentasan kemiskinan, memperluas akses ke layanan dasar, menciptakan peluang kerja, dan mengurangi kesenjangan sosial. Organisasi non-pemerintah juga berkontribusi dengan menyediakan bantuan dan program-program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat miskin. Senada dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al Mulq /65:15 bahwa:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ  
النُّشُورُ (١٥)

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi tunduk kepadamu, maka berjalanlah di atas jalan-jalan itu dan makanlah rezeki-Nya. Dan kepada-Nyalah kebangkitan (orang-orang mati). (15)<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal, di Kabupaten Luwu pada tahun 2021 tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu sebesar 12,53%, selanjutnya pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 12,49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat

---

<sup>6</sup> Erna Haryanti Koestedjo, “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2017,” *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 1 (2018): 33–46, doi:10.30742/jisa.v18i1.445.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Alqur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: cv Darus Sunnah, 2002).

kesejahteraan di Kabupaten Luwu menurun 0.04%. Pertumbuhan Ekonomi yang sangat signifikan, termasuk dalam sektor perikanan, pertanian, pertambangan dan pariwisata. Namun, ketimpangan pembangunan antara daerah perdesaan dan perkotaan, serta kesenjangan antara kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi dan rendah masih menjadi kendala dalam upaya mengurangi kemiskinan. Kebijakan fiskal dapat di gunakan untuk mendistribusikan pendapatan dengan lebih adil melalui program-program sosial, subsidi dan bantuan langsung kepada kelompok masyarakat yang sangat membutuhkan

Berdasarkan penjelasan tersebut di lakukan penelitian dengan judul “Analisis Kapasitas Makroekonomi dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Luwu” dari penelitian ini untuk melihat bahwa pemberdayaan makroekonomi dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Luwu.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah utama ini dijabarkan ke dalam sub masalah, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan Kabupaten Luwu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan peneliti pada penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta pengalaman baru dalam pelaksanaan dan penerapan ilmu pengetahuan khususnya analisis kapasitas makroekonomi dan sosial daerah dalam menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Luwu dalam mencapai tujuan yaitu makroekonomi dan sosial daerah dalam menanggulangi kemiskinan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sebagai sumber informasi untuk terciptanya analisis kapasitas makroekonomi dan sosial daerah dalam menanggulangi kemiskinan. Hasil dari penelitian ini bisa juga digunakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan makroekonomi dan sosial daerah dalam menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Luwu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam Penelitian ini, peneliti menganggap sangat penting untuk mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian yang sedang diteliti. Tujuannya untuk memperoleh acuan dan membandingkan hasil, serta untuk mencegah adanya kesamaan atau duplikat dengan penelitian yang sedang dilakukan.

No	Judul, Nama, Tahun	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Meninjau Kapasitas Makroekonomi dan Sosial Daerah dalam Menanggulangi Kemiskinan, Iffah Hafizhah, Nur Dwiana Sari Saudi, 2022	Metode Penelitian Kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis regresi data panel, serangkaian proses pengujian perlu dilakukan untuk memilih model yang tepat antara CEM, FEM atau REM. Peneliti melakukan Uji Chow sebagai tahapan uji pertama untuk menentukan model CEM atau FEM yang digunakan dalam regresi. Adapun hipotesis dari Uji Chow yakni 1. Menolak $H_a$	Sama-sama meneliti tentang kapasitas makroekonomi Dan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dimana pada penelitian meneliti di provinsi Sulawesi Selatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di kabupaten luwu.

---

dan Menerima  $H_0$  apabila nilai Prob.  $> 0,05$ , artinya CEM merupakan model yang terpilih. 2. Menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  apabila nilai Prob.  $< 0,05$ , artinya FEM merupakan model yang terpilih.

2	Analisis Pengaruh Stabilitas Keamanan dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Makroekonomi, Guntur Eko Saputro, Meirinaldi, 2019	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil pengujian asumsi klasik pada model pengaruh Stabilitas Keamanan dan Pertumbuhan Industri Strategis terhadap Stabilitas Makroekonomi menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Stabilitas Keamanan dan Pertumbuhan Industri Strategis berpengaruh secara simultan terhadap Stabilitas	Dari kedua penelitian ini baik penelitian sebelumnya maupun penelitian yang sedang berlangsung ini memiliki kesamaan yaitu membahas topik makroekonomi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Perbedaannya terletak pada indikator penelitiannya yang dimana penelitian ini lebih membahas pengaruh stabilitas keamanan dan pertumbuhan industri sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih membahas tentang indikator kemiskinan
---	--	-------------------------------	---	---	---

---

---

			Makroekonomi. Integrasi pembangunan stabilitas keamanan bersama-sama dengan peningkatan pertumbuhan industri strategis secara sinergis memiliki kemampuan untuk meningkatkan stabilitas makroekonomi.		
<b>3</b>	Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah di Yogyakarta, Humaidi S, S.E.I., M.E.	Metode penelitian kualitatif	Salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan peranan UMKM dalam perekonomian nasional adalah dengan pemberian pembiayaan pada sektor UMKM. Peran perbankan dalam hal ini menjadi penting sebagai lembaga penyalur kredit kepada sektor UMKM. Menurut data Bank Indonesia pada akhir triwulan I 2016, debit kredit	Dari kedua penelitian ini baik penelitian sebelumnya maupun penelitian yang sedang berlangsung ini memiliki kesamaan membahas tentang Makroekonomi	Perbedaannya terletak pada variabel X pada penelitian ini membahas peran umkm sebagai kunci dari penelitian dalam penyaluran pembiayaan usaha mikro kecil menengah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas makroekonomi sebagai kunci dari penelitian

---

---

UMKM mencapai Rp. 828,6 T, tumbuh 14,9 persen (yoy). Pertumbuhan tersebut relative meningkat dari pertumbuhan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 8,2 persen (yoy). Sementara itu, pertumbuhan total kredit perbankan mencapai 8,6 persen (yoy), mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 10,5 persen (yoy). Peningkatan pertumbuhan kredit pada triwulan I 2016 terjadi pada seluruh klasifikasi usaha dengan data	dalam menanggulangi kemiskinan. Perbedaan lainnya terletak pada metode penelitiannya yang dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif
--	---

---

## **B. Landasan Teori**

### 1. Makroekonomi

#### a. Definisi Makroekonomi

Adam Smith, menurut bapak ekonomi dunia, Makroekonomi adalah upaya untuk menganalisis suatu fenomena atau peristiwa yang biasanya ditujukan untuk mengetahui sebab akibat dari peristiwa tersebut.<sup>8</sup>

Makroekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku perekonomian secara keseluruhan atau secara agregat. Ruang lingkup ekonomi makro meliputi kemakmuran dan resesi, output barang dan jasa perekonomian, dan laju pertumbuhan output, laju inflasi, dan pengangguran, neraca pembayaran dan nilai kurs.<sup>9</sup>

Makroekonomi merupakan cabang dari ekonomi yang mempelajari aspek-aspek ekonomi dalam lingkup agregat atau menyeluruh atau luas seperti pendapatan nasional, inflasi, pengangguran atau kesempatan kerja, kependudukan, neraca pembayaran internasional, investasi masyarakat, tingkat bunga, jumlah uang beredar, utang pemerintah, dan lain-lain.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Salsabilla Saifana Veriyanto and Muhammad Yasin, "Sektor Industri Pada Pemetakan Peluang Ekonomi Makro Kota Surabaya," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1, no. 3 (2023).

<sup>9</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, 1st ed., 2017.

<sup>10</sup> Arya Maulana Saleh, "Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Makroekonomi adalah salah satu hal yang mempelajari perekonomian nasional secara keseluruhan seperti para konsumen, dunia perbankan, pemerintah, dan dunia usaha.<sup>11</sup>

makroekonomi umumnya memiliki lingkup kajian yang sangat luas. Luas disini ada dua makna, yaitu luas secara spasial dan luas secara aspasial. Luas secara spasial bermakna bahwa kajian makro ekonomi membahas tentang kondisi ekonomi/keuangan suatu wilayah yang luas. Seluruh aspek ekonomi yang ada pada wilayah tersebut pun akan dikaji secara komprehensif untuk mendapatkan gambaran kondisi perekonomian makro. Luas secara aspasial bermakna bahwa kajian makro ekonomi membahas tentang kondisi ekonomi yang terjadi antar-pemangku kepentingan. Disini, subjek analisis tidak hanya satu bisnis atau usaha, tetapi bisa banyak sekali, ditambah pula dengan aspek masyarakat.<sup>12</sup>

Makroekonomi adalah lingkungan yang berada di luar perusahaan yang mampu mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Lingkungan ekonomi makro mempelajari perekonomian nasional secara keseluruhan seperti para konsumen, dunia perbankan, pemerintah, dan dunia usaha.<sup>13</sup>

Indikator makroekonomi yang terdiri dari variabel pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah untuk infrastruktur, inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemiskinan. Faktor kebijakan

---

<sup>11</sup> Remy Dwi Agustian, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Modal Syariah, Dan Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>12</sup> Iqbal Hakim, "Data Sekunder: Pengertian, Ciri-Ciri, Dan Contohnya - Insan Pelajar," 2020, <https://insanpelajar.com/data-sekunder/>.

<sup>13</sup> I Putu Wahyu Putra Asmara and Anak Agung Gede Suarjaya, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Syariah Indonesia," *Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 3 (2018): 1397–1425.

pertanian yang terdiri dari variabel produksi beras memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemiskinan, sedangkan variabel total impor beras tidak berpengaruh nyata terhadap variabel kemiskinan.<sup>14</sup>

Secara umum diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Sedangkan tujuan yang paling penting dari suatu pembangunan adalah pengurangan tingkat kemiskinan yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi.

Indikator agregat Makroekonomi yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat provinsi atau kabupaten. PDRB adalah jumlah dari keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masing-masing daerah (region) pada suatu periode tertentu biasanya satu tahun. Penelitian ini menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan.<sup>15</sup>

Adapun menurut peneliti berpendapat bahwa Makroekonomi melibatkan studi tentang pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup, bukan hanya angka pertumbuhan. Diukur melalui Pertumbuhan ekonomi, PDRB, penting untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, namun harus inklusif agar semua lapisan masyarakat mendapat manfaat. PDRB menunjukkan kesehatan ekonomi, tetapi peningkatannya perlu diimbangi dengan

---

<sup>14</sup> Dudi Septiadi and Muhammad Nursan, "Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian," *Jurnal Hexagro* 4, no. 1 (2020), doi:10.36423/hexagro.v4i1.371.

<sup>15</sup> Ahmad Soleh, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia," *Ekonomi*, no. vol 2 no 2 (2015).

pemerataan. Untuk mengurangi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi perlu disertai kebijakan dan investasi sosial yang tepat. Sinergi antara faktor-faktor ini penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

b. Karakteristik makroekonomi

- 1.) Lingkup kajiannya luas
- 2.) Menyeluruh tapi tidak detail
- 3.) Membahas kepentingan umum
- 4.) Membahas kebijakan skala besar yang mempengaruhi banyak orang
- 5.) Ruang lingkup wilayah yang besar atau entitas yang banyak

c. Indikator makroekonomi

Indikator makroekonomi daerah adalah statistik yang digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi saat ini dan saat yang akan datang. Statistik tersebut diterbitkan secara periodik (umumnya harian, bulanan, maupun tahunan) oleh pemerintah, lembaga-lembaga ataupun organisasi-organisasi swasta. Indikator makroekonomi tersebut dipublikasikan berdasarkan atas pengamatan terhadap industri-industri, wilayah / daerah, ataupun negara.

1) Pertumbuhan ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai barang ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau

dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada.<sup>16</sup>

Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) merupakan tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu atau bisa juga digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah pada suatu periode tertentu. LPE ini dihitung berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan.

Menurut Arsyad (2010), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan Gross Domestic Bruto (GDP) dan Gross National Bruto (GNP), baik peningkatannya lebih tinggi atau lebih rendah dari laju pertumbuhan penduduk dan merupakan salah satu bagian struktur dalam perekonomian ataupun sistem kelembagaan. Adapun Simon Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan dalam jangka waktu yang panjang suatu negara yang bergantung dalam hal menyiapkan akan suatu barang ekonomi kepada rakyatnya. Peningkatan pada ruang itu sendiri ditentukan melalui kemajuan ataupun adaptasi teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap perbedaan kebutuhan dari situasi yang ada. Dari definisi tersebut, ini menunjukkan bahwa terdapat 3 bagian utama pada pertumbuhan ekonomi, antara lain:

- a) Output yang terus meningkat merupakan indikasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan pasokan barang merupakan tanda perkembangan adanya kemampuan ekonomi di negara.
- b) Pengembangan teknologi adalah bagian yang mendasar atau prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

---

<sup>16</sup> Kuznet, "Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi*, 2019.

c) Dalam mewujudkan kemampuan pertumbuhan yang dihadirkan oleh teknologi yang baru, serangkaian dalam proses kelembagaan, sikap dan ideologis harus dilakukan. Inovasi pada bagian teknologi harus berjalan beriringan dengan inovasi pada masyarakat.<sup>17</sup>

## 2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Secara umum Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. PDRB disajikan atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku menceritakan nilai ekonomi yang tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan volume produksi tetapi juga dipengaruhi oleh inflasi (harga).

Melalui distribusi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dapat mengetahui struktur perekonomian suatu wilayah. Selain itu kinerja perekonomian daerah yang dinilai dari pertumbuhan ekonominya dapat diketahui melalui perkembangan nilai PDRB atas dasar harga konstan.<sup>18</sup>

## 2. Kemiskinan

### a. Definisi Kemiskinan

Schiller dalam Bagong Suryanto, mendefinisikan kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas. Dan, dengan nada

---

<sup>17</sup> L. Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIM, 2010).

<sup>18</sup> Agus Widodo, *Indikator Makro Ekonomi Daerah* (Guepedia, 2021).

yang sama Emil Salim mendefinisikan kemiskinan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.<sup>19</sup>

Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum. Hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara.<sup>20</sup>

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat sulit untuk disembuhkan. Kemiskinan mengakibatkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab orang menjadi miskin. Todaro dalam Ely Kusuma Retno memperlihatkan jalinan antara kemiskinan dan keterbelakangan dengan beberapa aspek ekonomi dan aspek non ekonomi.<sup>21</sup>

Secara harfiah menurut Poerwadarmita dalam Agum Restu Alam, kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya “tidak berharta-benda”. dalam pengertian yang lebih komprehensif, kemiskinan dapat dikonotasikan sebagai sebuah kondisi ketidakberdayaan atau ketidakmampuan baik secara

---

<sup>19</sup> Bagong Suyanto, “Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin,” *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 14, no. 4 (2001): 25–42.

<sup>20</sup> Devi Arfiani, *Berantas Kemiskinan*, 2019th ed. (Semarang, Jawa Tengah, 2019).

<sup>21</sup> Ely Kusuma Retno, “Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Ekonomi*, no. 2019 (2020): 1–20, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3579/6182>.

individu, kelompok, maupun keluarga sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial lainnya.<sup>22</sup>

Menurut Maipita & Fitrawaty dalam Muhammad Adryan Okuputra kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memperoleh kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, pakaian, makanan dan obat-obatan. Lebih lanjut Bappenas mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan dimana individu atau sekelompok laki-laki dan perempuan tidak mampu mencukupi hak-hak dasarnya untuk mengembangkan dan mempertahankan kehidupan yang bermartabat.<sup>23</sup>

#### b. Garis Kemiskinan

Kemiskinan biasanya diukur dengan menggunakan indikator atau standar garis kemiskinan (poverty line). Adapun setiap negara atau lembaga memiliki kriteria atau ukuran garis kemiskinan berbeda-beda. Bank Dunia memiliki garis kemiskinan berdasarkan pengeluaran \$ 1,900 perkapita perhari yang artinya bahwa setiap orang yang menghabiskan lebih sedikit dari angka itu dalam satu hari merupakan kelompok masyarakat miskin. Sementara itu, di Indonesia disebut Garis Kemiskinan Sajogyo yang memanfaatkan teknik Kilokaloris sebagai ciri khas garis kemiskinan di mana penduduk yang jatuh ke dalam kategori miskin adalah penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi sebesar 2.100 kilokalori per individu per hari atau setara dengan beras 320 kg per orang per tahun Konsep Sajogyo ini kemudian

---

<sup>22</sup> Agum Restu Alam, Saeful Anwar, and Asep Iwan Setiawan, "Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak Dan Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 4 (2019): 363–86, doi:10.15575/tadbir.v4i4.1554.

<sup>23</sup> Muhammad Adryan Okuputra and Nasikh Nasikh, "Pengaruh Inovasi Daerah Terhadap Kemiskinan," *Inovasi* 18, no. 1 (2022): 159–66, doi:10.30872/jinv.v18i1.10379.

dimutakhirkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menempatkan garis kemiskinan tidak hanya pada aspek pangan dan gizi, tapi juga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar non makanan seperti pendidikan, perumahan, sandang, dan kesehatan.<sup>24</sup>

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi kemiskinan

Membahas tentang pentingnya menanggulangi Kemiskinan, ada beberapa faktor yang menyebabkan tingkat kemiskinan itu semakin tinggi pada Masyarakat diantaranya:

- 1) Merosotnya standar perkembangan pendapatan per-kapita secara global.
- 2) Menurunnya etos kerja dan produktivitas masyarakat.
- 3) Biaya kehidupan yang tinggi.
- 4) Pembagian subsidi in come pemerintah yang kurang merata.
- 5) Kurangnya pendidikan.<sup>25</sup>

d. Indikator kemiskinan

Mayoritas kabupaten/kota dalam menentukan sasaran berbagai program penanggulangan kemiskinan mengacu pada indikator BPS dan data TNP2K yang ada pada TKPKD. Kriteria rumah tangga miskin adalah sebagai berikut:

- 1) Lantai bangunan tempat tinggal, kurang dari 8 m<sup>2</sup> per orang.
- 2) Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.

---

<sup>24</sup> Ivanovic Agusta, "Setelah Garis Kemiskinan Sajogyo" (Institut Pertanian Bogor, 2021).

<sup>25</sup> I.G.W Murjana Yasa Ni Putu Ayu Purnama Margareni, I Ketut Djayastra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia* 12, no. 2 (2022): 1247, doi:10.33087/jmas.v7i2.537.

- 3) Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa diplester.
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- 5) Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik.
- 6) Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
- 7) Hanya hanya membeli 1 stel pakaian setahun.
- 8) Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
- 9) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/Poliklinik.
- 10) Sumber penghasilan kepala rumah tangga: Petani dengan luas lahan 0,5 Ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan.
- 11) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: Tidak Sekolah, tidak tamat SD/ hanya SD.
- 12) Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp. 500.000,-.

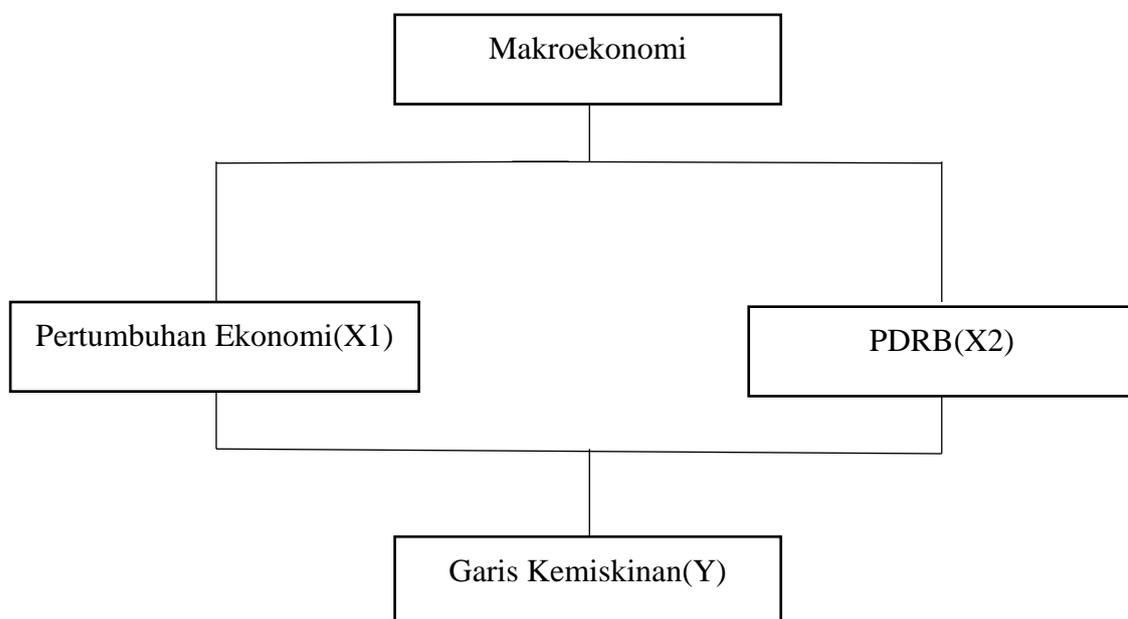
Pada tahun 2015, BPS melakukan pendataan, namun hasil pendataan belum disampaikan ke daerah dan belum di publikasikan sehingga belum dapat dijadikan sasaran kriteria rumah tangga, sehingga masih menggunakan kriteria seperti tersebut di atas.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Dkk Istiana Hermawati, "Pengkajian Konsep Dan Indikator Kemiskinan" (2015).

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Pada dasarnya, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Adapun kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2 . 1 Bagan Kerangka Pikir

### D. Hipotesis Penelitian

Sebelum hipotesis dirumuskan, kiranya perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan

baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka teoritis, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan

$H_1$  : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan

$H_0$  : PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan

$H_1$  : PDRB memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tergolong dalam penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivis, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yaitu studi yang mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk menginstimasi atau melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y : Kemiskinan

$\alpha$  : Konstanta

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

$it$  : Variabel individu ke- $i$  dan periode ke- $t$

$\varepsilon$  : error term

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Luwu tepatnya di Provinsi Sulawesi Selatan, yang dimana Kabupaten Luwu mempunyai wilayah yang cukup luas dan tujuan pemilihan lokasi tersebut untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi pada Makroekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu.

Penelitian ini dilaksanakan, pada bulan Agustus tahun 2023

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Judul penelitian ini terdiri dari dua variabel penting yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel terikat dipandang sebagai variabel yang diduga memengaruhi variabel bebas, variabel ini diberikan definisi operasional, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami apa yang dimaksudkan dalam variabel ini.

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

### 1) Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Makroekonomi dengan memakai Pertumbuhan Ekonomi sebagai lambang ( $X_1$ ) dan Produk Domestik Regional Bruto sebagai lambang ( $X_2$ ). Makroekonomi merupakan cabang dari ekonomi yang mempelajari aspek-aspek ekonomi dalam lingkup agregat atau menyeluruh atau luas seperti pendapatan nasional, inflasi, pengangguran atau

kesempatan kerja, kependudukan, neraca pembayaran internasional, investasi masyarakat, tingkat bunga, jumlah uang beredar, utang pemerintah, dan lain-lain.

#### 1. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemiskinan dengan lambang (Y). Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum. Hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara.

#### D. Populasi

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ada dalam wilayah penelitian. Adapun menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Penduduk Kabupaten Luwu yang berjumlah 369.820 jiwa, sebagaimana terlampir pada tabel berikut:

**Tabel 3.1** Populasi Penduduk tiap Kecamatan Se-Kabupaten Luwu

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Larompong	22 927
2	Larompong Selatan	18 051
3	Suli	21 695
4	Suli Barat	10 264
5	Belopa	20 133
6	Kamanre	12 022

7	Belopa Utara	19 155
8	Bajo	16 642
9	Bajo Barat	10 224
10	Bassesangtempe	5 644
11	Latimojong	5 974
12	Bassesangtempe Utara	7 407
13	Bupon	15 541
14	Ponrang	27 693
15	Ponrang Selatan	25 621
16	Bua	32 930
17	Walentrang	18 363
18	Walentrang Timur	15 738
19	Lamasi	23 086
20	Walentrang Utara	18 780
21	Walentrang Barat	8 192
22	Lamasi timur	13 738
	<b>Jumlah</b>	<b>369 820</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Luwu, 2024*

## **E. Sumber Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Data sekunder**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sepenuhnya telah dikumpulkan secara lengkap oleh pihak lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari lembaga Badan Pusat Statistik (BPS). Penulis mengumpulkan data dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan untuk memperoleh angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Data pertumbuhan ekonomi wilayah, dan data persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2020-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan publikasi lainnya.

## **F. Penentu Model Estimasi Data Panel**

Dalam model estimasi regresi data panel memiliki tiga pendekatan yaitu metode Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model (Ekananda, 2015).

1. Common Effect atau Pooled Least Square (PLS) Regresi data panel yang paling sederhana adalah Common Effect model. Model ini memiliki intercept yang tetap jadi tidak akan pernah dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu dan bukan juga bervariasi secara random. Estimasi ini bisa memakai ancangan Ordinal Least Square (OLS) untuk mengestimasi model tersebut. Kelemahan dari asumsi ini adalah ketidaksesuaian model

dengan keadaan yang sebenarnya. ketika kondisi tidak melihat setiap objek yang saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi atau keadaan objek pada waktu yang lain. Common effect model dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Kit = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Kit : Kemiskinan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien slope dan koefisien arah / beta

it : Variabel individu ke-i dan periode ke-t

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

e : Error term

2. Fixed Effect Model (FEM) Model ini memperkirakan dan memprediksi perbedaan antara individu yang dapat dikoreksi dari kelainan intercepnya. Model Fixed Effect ini biasanya disebut dengan teknik data panel yang menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercep atau bisa disebut bahwa dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel dummy. Ancangan ini disebut juga Least Square Dummy Variable (LSDV). penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data. Fixed effect model dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Kit = \alpha_i + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Kit : Kemiskinan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien slope dan koefisien arah / beta

it : Variabel individu ke-i dan periode ke-t

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

e : Error term

3. Random Effect Model (REM) Dalam model random effect perbedaan intercept dapat dilonggarkan oleh error terms. Selain itu model ini juga dapat mengestimasi data panel, di mana variabel gangguan bisa jadi saling berkaitan yang mengiringi waktu dan individu. Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Di samping itu, model ini juga dikenal dengan teknik Generalized Least Square (GLS). random effect model digunakan untuk mengatasi kelemahan fixed effect model yang menggunakan variabel semu, sehingga model menghadapi ketidakpastian. Tanpa menggunakan 55 variabel semu random effect model menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Random effect model dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Kit = \alpha_{it} + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Kit : Kemiskinan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien slope dan koefisien arah / beta

it : Variabel individu ke-i dan periode ke-t

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

e : Error term

### **G. Pemilihan Model Uji Terbaik**

Analisis data panel diperlukan uji untuk menggambarkan data yang paling sesuai. Uji tersebut yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (Mahulete, 2016):

#### **1. Uji Chow**

Uji chow ini digunakan untuk memutuskan dan menentukan model yang paling sesuai dan sinkron antara model fixed effect dan model common effect. Apabila hasil uji ini menunjukkan probabilitas chi-square  $\geq 0,05$  maka model yang dipilih adalah common effect. Sebaliknya, apabila probabilitas chi-square  $\leq 0,05$  maka model yang sebaiknya dipakai yaitu model fixed effect. atau bisa disebut dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Common Effect

H1: Fixed Effect

## 2. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model estimasi yang sebaiknya dipakai yaitu fixed effect model (FEM) atau random effect model (REM). Jika probabilitas dari crosssection random  $< 0.05$  maka model yang digunakan adalah fixed effect model sebaliknya jika probabilitas dari crosssection random  $> 0.05$  maka model yang digunakan adalah random effect model. Adapun hipotesis dalam uji ini sebagai berikut:

H0: Random Effect Model (REM)

H1: Fixed Effect Model (FEM)

## 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model random effect model yang paling tepat digunakan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-square dengan degree of freedom sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM  $\geq$  dari nilai chi-square maka akan menolak H0 artinya estimasi yang tepat digunakan adalah metode random effect model dari pada metode common effect. Sebaliknya, jika nilai LM  $\leq$  dari nilai chi-square maka akan menerima H1 artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode common effect bukan metode random effect model. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Common Effect Model (CEM)

H1: Random Effect Model (REM)

**Tabel 3.2**  
**Hipotesis pada Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange**  
**Multiplier-Test**

<b>Alat Pengujian</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Ketentuan</b>	<b>Keterangan</b>
Uji Chow	H0 = menggunakan <i>Common Effect Model.</i>	Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H0 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model.</i>
	H1 = menggunakan <i>Fixed Effect Model.</i>	Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H1 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausmant	H0 = menggunakan <i>Random Effect Model</i>	Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H0 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i>
	H1 = menggunakan <i>Fixed Effect Model.</i>	Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H1 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	H0 = menggunakan <i>Common Effect Model.</i>	Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H0 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model.</i>
	H1 = menggunakan <i>Random Effect Model</i>	Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H1 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i>

*Sumber: Diolah oleh penulis, berdasarkan Chow (1960), Hausman (1978), dan Breusch & Pagan (1979).*

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data panel dengan menggunakan tiga model estimasi yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect model (REM) untuk mengetahui jenis

model terbaik dalam penentuan model estimasi. Diperlukan pengujian uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier.

## H. Pengujian Kriteria Statistik

Uji dalam melakukan suatu penelitian diperlukan pengujian statistik untuk melihat apakah hasil yang didapatkan serupa dengan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, dengan pengujian hipotesis ini meliputi dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t) dan uji koefisien regresi simultan (uji f).

### 1. Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji t)

Uji t statistik yang mana menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu untuk menjelaskan variabel terikat. Ukuran pengujian yang digunakan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  yaitu:

$H_0 : \beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan

$H_a : \beta \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan

Jika nilai prob  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak)

Jika nilai prob  $> 0,05$  ( $H_a$  diterima)

### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji F-statistik digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  : tidak berpengaruh signifikan

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan

Jika nilai prob  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak)

Jika nilai prob  $> 0,05$  ( $H_a$  diterima)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah yang berada dalam wilayah administratif Provinsi Sulawesi Selatan. Daerah Kabupaten Luwu terbagi dua wilayah akibat peningkatan status Kota administratif Palopo menjadi Kota Palopo pada tahun 2002, yaitu Kabupaten Luwu Bagian Selatan Kota Palopo dan wilayah Kabupaten Luwu Bagian Utara Kota Palopo, dengan demikian wilayah Kabupaten Luwu diantarai oleh Kota Palopo. Kabupaten Luwu memiliki luas wilayah sekitar 3.000,25 Km<sup>2</sup> atau 3.000.250 Ha dengan jumlah penduduk keseluruhan mencapai 364 680,00 jiwa pada tahun 2020, dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya bergerak pada sektor pertanian dalam hal ini pertanian tanaman pangan, perkebunan dan perikanan. Secara umum karakteristik bentang alam Kabupaten Luwu terdiri atas kawasan pesisir/pantai dan daratan hingga daerah pegunungan yang berbukit hingga terjal, dimana berbatasan langsung dengan perairan Teluk Bone dengan panjang garis pantai sekitar 116,161 Km (RTRW Kabupaten Luwu).

##### **2. Letak Geografis dan Administratif**

Ditinjau dari segi geografis, Kabupaten Luwu terletak di bagian utara Provinsi Sulawesi Selatan, dimana posisi Kabupaten Luwu terletak 2°.34'.45" – 3°.30'.30" Lintang Selatan dan 120°.21'.15" – 121°.43'.11" Bujur Timur. Secara administratif, Kabupaten Luwu memiliki batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Selatan : Kota Palopo dan Kabupaten Wajo
- Sebelah Barat : Kabupaten Tanah Toraja, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidrap.

**Gambar 4.1 Peta Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan**



Kabupaten Luwu terdiri dari 22 kecamatan, 20 kelurahan dan 207 desa. Pada tahun 2017, kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.343,97 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebesar 375.535 jiwa dengan sebaran penduduk 112 jiwa/km<sup>2</sup>.

Perbandingan luas wilayah dan banyaknya kecamatan di Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi**  
**Kabupaten Luwu**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Presentase( %)</b>	<b>Jumlah Desa/ Kelurahan</b>
1	Larompong	225,25	7,51	13
2	Larompong Selatan	131,00	4,37	10
3	Suli	81,75	2,72	13
4	Suli Barat	153,50	5,12	8
5	Belopa	59,26	1,98	9
6	Kamanre	52,44	1,75	8
7	Belopa Utara	34,73	1,16	8
8	Bajo	68,22	2,28	12
9	Bajo Barat	66,30	2,21	9
10	Bassesangtempe	301,00	10,03	24
11	Bassesangtempe Utara	122,88	4,10	12
12	Latimojong	467,75	15,59	12
13	Bupon	182,67	6,09	10
14	Ponrang	107,09	3,57	10
15	Ponrang Selatan	99,98	3,33	13
16	Bua	204,01	6,80	15
17	Walenrang	94,60	3,15	9
18	Walenrang Timur	63,65	2,12	8
19	Lamasi	42,20	1,41	10
20	Walenrang Utara	259,77	8,66	11
21	Walenrang Barat	247,13	8,24	6
22	Lamasi Timur	57,65	1,92	9
<b>JUMLAH</b>		<b>3000,25</b>	<b>100</b>	<b>227</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Luwu, 2024*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kabupaten Luwu terbagi atas 22 wilayah kecamatan dan 227 Desa/Kelurahan dimana Ibukota Kabupaten adalah Kota Belopa (terdiri dari Kecamatan Belopa dan Kecamatan Belopa

Utara). Kecamatan Latimojong merupakan kecamatan yang terluas jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Luwu dengan luas 467,75 Km<sup>2</sup> atau 15,59%. Sedangkan wilayah kecamatan dengan luas yang paling kecil adalah Kecamatan Belopa Utara dengan luas 34,73 Km<sup>2</sup> atau 1,16 %.

### **3. Keadaan Penduduk Kabupaten Luwu**

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan, seperti besarnya jumlah dan tidak meratanya penyebaran penduduk Indonesia.

Berbagai usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi telah dilakukan. Begitu pula usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk sejak dulu telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang dianggap belum padat. Keadaan penduduk Kabupaten Luwu menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencapai 343,793 jiwa. Terdiri dari laki-laki sebanyak 169.189 jiwa dan perempuan sebanyak 174.604 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 pertumbuhan penduduk Kabupaten Luwu 2022 berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Pertumbuhan Penduduk menurut Jenis Kelamin**  
**Kabupaten Luwu 2022**

Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Ratio
Larompong	4.528	9.697	98,70
Larompong Selatan	3.723	8.074	96,15
Suli	3.944	9.123	91,00
Suli Barat	2.017	4.446	102,06
Belopa	3.203	7.172	87,74
Kamanre	2.568	5.694	94,58
Belopa Utara	3.294	7.313	94,51
Bajo	3.002	6.975	90,11
Bajo Barat	2.054	4.763	97,72
Bassesangtempe	1.738	3.302	104,33
Bassesangtempe Utara	1.537	2.873	104,42
Latimojong	1.861	4.184	107,54
Bupon	3.371	7.398	58,30
Ponrang	5.682	13.417	98,89
Ponrang Selatan	5.022	11.897	94,11
Bua	7.015	15.471	93,34
Walenrang	3.720	8.925	97,90
Walenrang Timur	3.330	7.845	98,51

Lamasi	4.939	10.490	99,33
Walenrang Utara	4.067	9.163	99,37
Walenrang Barat	1.773	4.762	108,30
Lamasi Timur	2.691	6.250	98,02
<b>Jumlah</b>	<b>75.079</b>	<b>169.189</b>	<b>100</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Luwu, 2024*

#### **4. Keadaan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Luwu**

Pertumbuhan ekonomi, perubahan pendapatan dan konsumsi juga merupakan faktor penyebab perubahan penggunaan lahan. Sebagai contoh, meningkatnya kebutuhan akan ruang tempat hidup, transportasi dan tempat rekreasi mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan disuatu wilayah merupakan pencerminan upaya manusia memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan akan berpengaruh terhadap manusia dan kondisi lingkungannya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, peningkatan pertumbuhan ekonomi. Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 kembali pulih. Pada tahun 2022, Pertumbuhan Ekonomi mencapai 4,54%, selain itu pada tiap tahun Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu meningkat sebesar dengan sektor kontruksi menjadi yang megalami pertumbuhan tertinggi.

## 5. Kondisi Tempat Tinggal, Kemiskinan, dan Permasalahan Sosial Masyarakat Kabupaten Luwu

Tabel ini menyajikan data mengenai tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu dari tahun 2020 hingga 2023. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator penting, seperti jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan (P1), indeks keparahan kemiskinan (P2), dan garis kemiskinan.

**Tabel 4.3**  
**Angka Kemiskinan di Kabupaten Luwu Tahun 2020-2023**

Angka Kemiskinan	Kemiskinan di Kabupaten Luwu (Persen)			
	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk Miskin	46,04	46,26	46,50	47,67
Persentase Penduduk Miskin	12,65	12,53	12,49	12,71
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	2,12	1,77	1,90	2,19
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,49	0,46	0,39	0,55
Garis Kemiskinan	347.539,00	359.925,00	381.015,00	414.118,00

*Sumber: Data BPS Kabupaten Luwu, 2024*

Melalui tabel ini, dapat dilihat perkembangan kemiskinan di Kabupaten Luwu dari tahun ke tahun. Terlihat bahwa meskipun ada sedikit penurunan

persentase penduduk miskin pada tahun 2021 dan 2022, namun angka kemiskinan di wilayah ini menunjukkan kecenderungan meningkat pada tahun 2023. Selain itu, perubahan pada indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan menggambarkan dinamika kemiskinan yang perlu menjadi perhatian lebih lanjut.

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan pemberitahuan yang cepat tentang variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui mean, maximum, minimum, standar deviasi dan besaran observasi penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan ialah:

**Tabel 4.4**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

NO		Pertumbuhan Ekonomi	Produk Domestik Regional Bruto	Kemiskinan
1	Mean	237.2776	280.3603	31.40294
2	Maximum	934.0000	995.0000	1758.000
3	Minimum	1.000000	1.074000	-9.840000
4	Std. Dev.	249.5843	304.7451	212.5660
5	observations	68	68	68

*Sumber: Data diolah dengan Eviews12*

Hasil pengolahan data deskriptif di atas berdasarkan dari tabel 4.4 data Pertumbuhan Ekonomi tahun 2020-2023, tabel 4.5 data Produk Domestik Regional Bruto 2020-2023 dan tabel 4.6 data Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu 2020-2023.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini, pengukuran Pertumbuhan Ekonomi menggunakan data Pertumbuhan Ekonomi wilayah. Berdasarkan tabel 4.3. Pertumbuhan Ekonomi tahun 2020-2023 dengan jumlah 68 observasi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 237.2776 dengan Pertumbuhan Ekonomi *maximum* sebesar 934.0000 serta Pertumbuhan Ekonomi *minimum* sebesar 1.000000. Sementara itu untuk standar deviasi Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 249.5843. Dibawah ini merupakan data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu tahun 2020-2023

**Tabel 4.5**  
**Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Tahun 2020-2023 (Juta Rupiah)**

No	Uraian	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.762.221,7	5.014.205,8	5.265.649,5	5.386.399,9
2	Pertambangan dan Penggalian	231.823,9	240.566,1	250.950,1	275.432,2
3	Industri Pengolahan	426.677,6	459.377,5	480.108,5	501.005,2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12.595,2	13.272,9	13.882,5	15.712,3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.678,1	1.696,0	1.856,4	1.917,2

6	Konstruksi	839.598,3	854.232,0	934.478,8	1.081.242,0
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.166.657,4	1.279.600,9	1.391.380,1	1.531.722,3
8	Transportasi dan Pergudangan	73.765,8	79.510,6	92.690,0	100.820,6
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	69.698,3	76.846,5	90.356,0	101.229,6
10	Informasi dan Komunikasi	349.736,7	377.130,8	398.979,7	433.679,4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	144.483,8	157.528,6	158.321,1	153.556,4
12	Real Estate	605.591,7	642.735,8	673.486,8	711.015,2
13	Jasa Perusahaan	2.453,4	2.553,0	2.887,6	3.165,8
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	446.081,8	473.055,3	471.699,0	489.235,8
15	Jasa Pendidikan	380.694,2	399.928,8	416.222,8	450.795,1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	313.272,3	346.238,9	367.715,2	393.955,2
17	Jasa Lainnya	28.881,3	31.270,5	34.006,7	37.256,3
	Total	9.855.911,3	10.449.750,9	11.044.670,9	11.668.140,4

Sumber: BPS Kabupaten Luwu, 2024

Data Pertumbuhan Ekonomi di atas berdasarkan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (jutaan rupiah) yang di ambil dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu 2020-2023.

Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2020 mencapai total 9.855.911,3 dan meningkat pada tahun 2021 mencapai total 10.449.750,9 begitupun pada tahun 2022 mengalami peningkatan mencapai total 11.044.670,9 dan pada tahun 2023

mencapai total 11.668.140,4 dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

### 3. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestic Regional Bruto adalah Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran Produk Domestik Regional Bruto menggunakan data PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha. Berdasarkan tabel 4.3. Produk Domestik Regional Bruto tahun 2020-2023 dengan jumlah 68 observasi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 280.3603 dengan Pertumbuhan Ekonomi *maximum* sebesar 995.0000 serta Pertumbuhan Ekonomi *minimum* sebesar 1.074000. Sementara itu untuk standar deviasi Produk Domestik Regional Buto adalah sebesar 304.7451. Dibawah ini merupakan data Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Luwu tahun 2020-2023

**Tabel 4.6**  
**Data Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Luwu Tahun 2020-2023 (Juta Rupiah)**

No	Uraian	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.353.521,7	9.492.949,9	10.750.728,2	11.418.638,0
2	Pertambangan dan Penggalian	442.955,8	464.519,6	499.609,1	572.446,0
3	Industri Pengolahan	638.786,2	702.182,2	765.263,7	827.774,1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12.558,8	13.627,1	14.418,0	16.185,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.240,5	2.305,5	2.592,2	2.707,2
6	Konstruksi	1.378.204,4	1.460.484,5	1.696.058,3	2.016.511,5

7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.587.782,5	1.796.519,6	2.051.662,6	2.342.739,6
8	Transportasi dan Pergudangan	124.039,2	141.462,2	191.517,1	240.408,1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	107.713,0	119.975,4	145.754,0	166.923,1
10	Informasi dan Komunikasi	378.672,8	410.747,1	440.797,3	484.117,5
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	230.737,0	257.383,4	279.832,2	281.846,7
12	Real Estate	936.335,7	995.629,9	1.074.402,6	1.150.014,0
13	Jasa Perusahaan	4.096,0	4.341,1	5.129,6	5.830,4
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	737.799,1	790.004,1	793.612,0	835.350,3
15	Jasa Pendidikan	587.381,8	615.819,5	652.948,9	719.412,1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	459.281,7	518.277,3	555.857,0	606.296,4
17	Jasa lainnya	48.961,3	53.762,0	60.789,3	68.443,6
	Total	16.031.067,6	17.839.990,5	19.980.972,2	21.755.643,5

Sumber: BPS Kabupaten Luwu, 2024

#### 4. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan variabel *dependen* yang digunakan pada penelitian ini, pengukuran Kemiskinan menggunakan Tingkat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan tabel 4.3. Kemiskinan tahun 2020-2023 dengan 68 observasi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31.40294 dengan Penanggulangan Kemiskinan *maximum* sebesar 1758.0000 serta Penanggulangan Kemiskinan *minimum* sebesar -9.840000. Sementara itu standar deviasi pada Penanggulangan Kemiskinan sebesar 212.5660. Berikut data jumlah Kemiskinan di Kabupaten Luwu tahun 2020-2023.

**Tabel 4.7**  
**Data Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Luwu tahun 2020-2023 (Juta Rupiah)**

No	Uraian	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,32	5,29	5,01	2,29
2	Pertambangan dan Penggalian	1,93	3,77	4,32	9,76
3	Industri Pengolahan	-6,73	7,66	4,51	4,35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,54	5,38	4,59	13,18
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,88	1,07	9,46	3,27
6	Konstruksi	1,94	1,74	9,39	15,71
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,58	9,68	8,74	10,09

8	Transportasi dan Pergudangan	-9,84	7,79	16,58	8,77
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-3,95	10,26	17,58	12,03
10	Informasi dan Komunikasi	12,91	7,83	5,79	8,70
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,74	9,03	0,50	-3,01
12	Real Estate	5,78	6,13	4,78	5,57
13	Jasa Perusahaan	-4,07	4,06	13,10	9,63
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,17	6,05	-0,29	3,72
15	Jasa Pendidikan	7,28	5,05	4,07	8,31
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,33	10,52	6,20	7,14
17	Jasa lainnya	-3,51	8,27	8,75	9,56

Sumber: BPS Kabupaten Luwu, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terjadi peningkatan kemiskinan di Kabupaten Luwu dari tahun 2020-2023. Hal ini perlu dilihat Kembali dengan seksama dan penyebab dari meningkatnya penduduk miskin di Kabupaten Luwu tersebut harus diatasi dengan baik.

## 5. Analisis Data Inferensial

### a. Penentu Model Estimasi Inferensial

Penentuan model estimasi inferensial dapat dilakukan dengan 3 uji yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier-test*. Pengujian ini digunakan untuk membantu memilih model terbaik yang di gunakan. Berikut hipotesis pada pengujian masing-masing uji tersebut

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data panel dengan menggunakan tiga model estimasi yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect model (REM) untuk mengetahui jenis model terbaik dalam penentuan model estimasi. Berikut tabel hasil pengujian uji Chow, uji Hausman dan uji Laugrange Multiplier.

**Tabel 4.8**  
**Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Laugrange Multiplier**

<b>Model Estimasi</b>	<b>Alat Penguji</b>	<b>P-value</b>	<b>Model yang digunakan</b>
<i>Common Effect Model atau Fixed Effect Model</i>	Uji Chow	0.5319	<i>Common Effect Model</i>
<i>Random Effect Model atau Fixed Effect Model</i>	Uji Hausman	0.9596	<i>Random Effect Model</i>
<i>Common Effect Model atau Random Effect Model</i>	Uji Laugrange Multiplier	0.7160	<i>Common Effect Model</i>

*Sumber: Data diolah dengan Eviews12*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat P-value pada uji Chow sebesar 0.5319  $>$  0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak, artinya common effect lebih baik dari fixed effect model. Nilai P-value pada pengujian Hausman menunjukkan  $0.9596 <$  0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak, yang artinya random effect model lebih baik dari pada fixed effect model. Nilai P-value pada pengujian Laugrange Multiplier sebesar  $0,7160 <$

0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak, artinya common effect model lebih baik dari pada random effect model. Dari hasil pengujian uji Chow, uji Hausman dan uji Laugrange Multiplier tersebut maka dapat di simpulkan model terbaik yang dipilih adalah Common Effect Model.

## 6. Uji Kriteria Statistik (Uji Signifikansi)

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji t (Parsial), dan uji f (Simultan). Berikut hasil dari *Common Effect Model*.

**Tabel 4.9**  
**Estimasi *Common Effect model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48.21408	38.21308	1.261717	0.2116
X1	-0.053001	0.126427	-0.419226	0.6764
X2	-0.015106	0.103543	-0.145892	0.8845
R-squared	0.005833	Mean dependent var		31.40294
Adjusted R-squared	-0.024757	S.D. dependent var		212.5660
S.E. of regression	215.1812	Akaike info criterion		13.62395
Sum squared resid	3009691.	Schwarz criterion		13.72187
Log likelihood	-460.2144	Hannan-Quinn criter.		13.66275
F-statistic	0.190671	Durbin-Watson stat		2.653957
Prob(F-statistic)	0.826865			

Sumber: Data diolah dengan *Eviews12*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan pendekatan Common Effect Model dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut:

### a) Uji Signifikansi Parsial (t)

- 1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki P-value sebesar  $0,6764 > 0,05$  (lebih besar dari  $\alpha$ ) dengan nilai koefisien sebesar  $-0,053001$ . Uji ini

menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan di Kabupaten Luwu.

- 2) Variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki P-value sebesar  $0,8845 > 0,05$  (lebih besar dari  $\alpha$ ) dengan nilai koefisien sebesar  $-0,015106$ . Uji ini menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto dengan Kemiskinan di Kabupaten Luwu.

b) Uji Signifikansi Simultan (f)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai Probability f-statistik sebesar 0.826865 dimana nilai tersebut memiliki nilai Probability lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto ( $X_2$ ) secara simultan atau bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan ( $Y$ ) di Kabupaten Luwu.

## 7. Analisis Regresi Data

Setelah menentukan model estimasi terbaik dan yang terpilih adalah Common Effect Model, oleh karena itu langkah berikutnya yaitu analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah model hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Regresi linier berganda digunakan untuk melihat arah hubungan baik positif maupun negatif dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan variabel Kemiskinan sebagai variabel terikat sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi dan

Produk Domestik Regional Bruto. Persamaan linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 48.2140 + -0.0530PE_{it} + -0.0151PDRB_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan nilai dari regresi linier berganda tersebut dapat di intepretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari penelitian ini adalah 48.2140, yaitu jika variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB di anggap tetap maka nilai Kemiskinan yang dilambangkan dengan Y adalah sebesar 48.2140.
2. Nilai koefisien dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0.0530. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kemiskinan apabila variabel lain diasumsikan tetap atau Carteris Paribus, maka setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, jumlah Kemiskinan akan menurun -0.0530.
3. Nilai koefisien dari Produk Domestik Regional Bruto sebesar -0.0151, hal ini menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan, apabila variabel lain diasumsikan tetap atau Carteris Paribus, maka setiap kenaikan PDRB 1%, akan meningkatkan jumlah Kemiskinan sebesar -0.0151.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Sebagaimana diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) memiliki probabilitas sebesar 0.6764 (>) alpha 0,05 atau lima persen (5%) dan nilai koefisien sebesar -0.053001. Ini menandakan bahwa  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di

tolak, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan. Yang berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi satu satuan maka akan menurunkan Kemiskinan sebesar -0.053001.

Penjelasan hasil regresi memberi kesimpulan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dengan pengaruh yang negatif, dimana setiap penambahan 1% X1 (pertumbuhan ekonomi) akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar -0.053001 persen. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Manangkalangi dengan fokus studi di Sulawesi Tengah. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian ini bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan.<sup>27</sup>

Berdasarkan tabel 4.4 Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu disumbang oleh 17 sektor, ketujuh belas sektor tersebut memiliki potensi menjadi sektor basis atau sektor unggul di Kabupaten Luwu, jika pemerintah daerah dapat mengelola sektor-sektor ekonominya menjadi sektor basis dan dapat mengekspor hasil produksinya hingga keluar daerah maka kemampuan pemerintah Kabupaten Luwu dalam menyelenggarakan pemerintahan dapat terpenuhi secara maksimal.

Adapun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang menyumbang PDRB paling besar di Kabupaten Luwu, namun juga menjadi sektor yang paling penting terhadap bagaimana Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan pada setiap

---

<sup>27</sup> Manangkalangi, "Analisis Pengaruh PDRB Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2018)" 20 (2020): 3.

tahunnya yang dimana pada tahun 2020 berjumlah 4.762.221,7 (juta rupiah), pada tahun 2021 berjumlah 5.014.205,8 (juta rupiah), pada tahun 2022 berjumlah 5.265.649,5 (juta rupiah) pada tahun 2023 berjumlah 5.386.399,9 (juta rupiah). Dalam meningkatkan potensi Pertumbuhan Ekonomi daerah di Kabupaten Luwu pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dibutuhkan beberapa alternatif strategi pengembangannya.

Pelatihan atau peningkatan kualitas SDM khususnya dalam bidang pertanian, perkebunan dan perikanan sebagai upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja. Pelatihan atau peningkatan kualitas SDM merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi pertanian, perkebunan dan perikanan di Kabupaten Luwu, Peningkatan produksi pertanian, perkebunan dan perikanan dapat dilakukan melalui perbaikan kualitas produk yang dihasilkan oleh SDM pertanian, perkebunan dan perikanan. Peningkatan kualitas SDM sektor ini dilakukan melalui penyuluhan atau pelatihan. Bekal pengetahuan dan keterampilan dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi yang akan berdampak pada kesejahteraan para petani. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan akan membantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu, begitu pula dengan melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan pemberdayaan.

Berusaha untuk meningkatkan jaringan infrastruktur di setiap daerah demi mendorong kegiatan perekonomian. Pentingnya jaringan infrastruktur merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Ketersediaan infrastruktur adalah salah satu aspek yang sangat

penting dalam proses percepatan pembangunan daerah. Dengan adanya infrastruktur yang memadai di setiap daerah maka diharapkan akan mampu membantu menunjang kegiatan pemasaran produk-produk dari sektor pertanian, perkebunan dan perikanan di Kabupaten Luwu Utara, sehingga kegiatan distribusi atau penyaluran hasil pertanian, perkebunan dan perikanan antar daerah dapat berjalan dengan lancar.

Berupaya untuk mendorong kegiatan ekspor komoditas unggulan dari bidang pertanian, perkebunan dan perikanan. Kegiatan ekspor menjadi bagian yang penting dalam proses perdagangan antar wilayah yang dapat secara signifikan mampu menggerakkan perekonomian. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Luwu untuk memaksimalkan kegiatan ekspor dari hasil sektor pertanian, perkebunan dan perikanan lokal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.

Mengenalkan teknologi pertanian yang modern serta menyediakan sarana produksi pertanian yang memadai. Menyebarkan atau mengenalkan inovasi kepada petani adalah salah satu peran dan tugas dari penyuluh pertanian agar petani mau mengadopsi serta menerapkan teknologi pertanian dalam kegiatan usahataniannya sehingga pendapatan dan kesejahteraan petani dapat meningkat. Kemajuan sistem pertanian tentunya diperlukan dukungan teknologi yang modern karena dengan adanya globalisasi akan mendukung sektor pertanian untuk meningkatkan proses industrialisasi dari hulu ke hilir. Dukungan serta peran

pemerintah dalam mewujudkan petani yang melek teknologi tentunya sangat penting demi terciptanya kesejahteraan para petani di Kabupaten Luwu.

Meskipun pada dasarnya sektor pertanian sampai saat ini masih tetap menjadi tumpuan atau sektor unggulan perekonomian daerah Luwu karena sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor pertanian atau sebagai sumber pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori dari Sjafrizal, bahwa sektor unggulan merupakan sektor yang menjadi tulang punggung atau sektor penunjang perekonomian suatu daerah karena memiliki keunggulan kompetitif yang cukup tinggi, selain itu sektor unggulan juga mampu memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, sektor pertanian layak menjadi sektor unggulan di Kabupaten Luwu.

Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah inovasi yang perlu dilakukan oleh pemerintah serta yang tak kalah penting adalah inovasi dari para petani itu sendiri guna menunjang sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan agar lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Seperti penggunaan sistem irigasi yang modern, mesin pertanian, dan metode bertani yang lebih efisien Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Joseph Schumpeter terkait pertumbuhan ekonomi bahwa faktor terpenting dalam perekonomian adalah inovasi yang berguna untuk meningkatkan jumlah produktivitas atau output, misalnya seperti penggunaan teknologi yang modern dalam proses produksi, sehingga dapat membuat Pertumbuhan Ekonomi di daerah Kabupaten Luwu bisa meningkat dan juga bisa menjadikan perubahan dan menjadikan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat Kabupaten Luwu.



## **2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan**

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2) memiliki probabilitas sebesar 0.8845 lebih besar ( $>$ ) alpha 0,05 atau lima persen (5%) dan nilai koefisien sebesar -0.015106. Ini menandakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak, menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan. Yang berarti bahwa setiap kenaikan tingkat PDRB satu satuan maka akan menurunkan Kemiskinan sebesar -0.015106. Artinya semakin tinggi PDRB maka akan semakin menekan tingkat Kemiskinan.

Dalam skripsi ini peneliti ingin membahas dan mencari jawaban permasalahan dari aspek pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu 2020-2023, karna dilihat dari penelitian terdahulu terdapat variabel independen yang sama, tetapi lokasi penelitiannya serta tahun penelitiannya yang berbeda, adapun penelitian terdahulu membahas kapasitas makroekonomi dan social daerah dalam menanggulangi kemiskinan tetapi tahun penelitiannya selama priode 2010-2021, lingkup penelitiannya seluas provinsi. Sehingga peneliti ingin membahas dalam penelitian ini dengan lingkup Kabupaten khususnya di Luwu.

Hasil penelitian data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variable Pertumbuhan Ekonomi (X1) Produk Domestik Regional Bruto (X2) memiliki Probabilitas 0.826865. Lebih besar dari 0.05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan variabel Produk Domestik Regional Bruto sangat berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Luwu.

Hal tersebut juga didukung oleh teori trickle-down effect, yang mana pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada penduduk miskin, sehingga akan memperkecil ketimpangan di antara penduduk kaya dan penduduk miskin di suatu wilayah. Adapun pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang mengalami tren peningkatan ditopang oleh pertumbuhan beberapa sektor utama. Di antara sektor yang berkontribusi tinggi terhadap PDRB daerah adalah sektor perikanan, kehutanan, dan pertanian. Adapun beberapa sektor lain yang turut andil di antaranya sektor konstruksi, manufaktur, serta perdagangan besar dan eceran.<sup>28</sup>

Berdasarkan table 4.5 diatas, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di bagian data PDRB juga mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, yang dimana pada tahun 2020 berjumlah 8.353.521,7 (juta rupiah), pada tahun 2021 berjumlah 9.492.949,9 (juta rupiah), pada tahun 2022 berjumlah 10.750.728,2 (juta rupiah) pada tahun 2023 berjumlah 11.418.638,0 (juta rupiah). Hal ini menjadikan kapasitas Makroekonomi di wilayah Kabupaten Luwu dapat menekan tingkat Kemiskinan karena apabila sektor unggulan yakni sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan meningkat per setiap tahunnya maka dapat di simpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Luwu bisa menekan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu

Sebagai salah satu sektor unggulan, sebenarnya tidak lepas dari peranan/kontribusi dari sub sektor di dalamnya. Sub sektor tersebut adalah tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan,

---

<sup>28</sup> “Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sulawesi Ditopang Oleh Provinsi Sulawesi Selatan,” *Databoks*, 2016. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2016/11/22>, 2016, 50.

perikanan, dan kehutanan. Selanjutnya yang menjadi sub sektor unggulan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Luwu adalah sektor pertanian.

Meningkatkan jaringan infrastruktur di setiap daerah demi mendorong kegiatan perekonomian. Hal ini sesuai dengan kebutuhan kondisi perkembangan dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Luwu saat ini, dimana pada dasarnya sektor ini memiliki potensi yang sangat besar.

Pelatihan dan peningkatan kualitas SDM sangat diperlukan guna terciptanya tenaga kerja yang terampil, inovatif, dan siap menghadapi tantangan pada sektor ini. Pelatihan tersebut dapat dilakukan oleh para petani yang diberikan oleh penyuluh atau lembaga pertanian seperti pemberian sosialisasi dan pengetahuan terkait teknik pertanian, kehutanan yang berkelanjutan, dan metode perikanan yang efektif serta memberikan informasi yang up-to-date terkait perkembangan atau perubahan kebijakan-kebijakan dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bintoro Tjokroamidjojo bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan sosial terencana, karena di dalamnya menyangkut berbagai aspek untuk mengupayakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, kesadaran lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Dimana dalam teori tersebut dikatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia

(SDM) merupakan salah satu aspek yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi khususnya di wilayah Kabupaten Luwu. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Rahayu, bahwa pembangunan daerah sangat penting sebagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan, sumber daya teknis, dan prasarana fisik secara efektif, optimal, dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk menyeimbangkan pertumbuhan daerah dan mengurangi ketimpangan atau kesenjangan antar daerah. Sehingga membuat Pertumbuhan Ekonomi dapat mengurangi atau menekan Tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu.

Selanjutnya dalam pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah berusaha untuk meningkatkan jaringan infrastruktur di setiap daerah demi mendorong kegiatan perekonomian. Dalam meningkatkan produktivitas hasil dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dibutuhkan infrastruktur yang memadai untuk mendukung sebuah kegiatan perekonomian. Kabupaten Luwu masih memiliki beberapa kecamatan yang akses untuk menuju kesana masih dikatakan cukup sulit karena infrastruktur jalan yang belum maksimal. Salah satunya adalah kecamatan Basesangtempe dimana kecamatan ini merupakan kecamatan yang memiliki wilayah terluas kedua setelah wilayah kecamatan Latimojong yang menjadi wilayah terluas pertama di Kabupaten Luwu dengan luas 467,75(Km<sup>2</sup>) sedangkan wilayah Basesangtempe memiliki luas 301,00(Km<sup>2</sup>) namun akses kesana masih sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama karena jarak dari ibu kota Kabupaten Luwu yang cukup jauh. Hingga

terkadang hasil produksi pertanian seperti cengkeh, kakao dan hasil Perkebunan lainnya masih begitu sulit untuk dipasarkan keluar daerah karena akses jalan yang masih sulit. Maka dari itu dibutuhkan infrastruktur yang memadai agar para petani dapat memperluas akses pasarnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Luwu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frederic Winston Nalle (2022) dengan judul “Peran Sektor Unggulan Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Inklusif di Kabupaten Timor Tengah Utara”. Dimana pembangunan infrastruktur dimaksudkan agar para pelaku usaha tani memiliki akses komunikasi yang baik dalam mendukung kegiatan produksi dan pemasaran hasil pertanian. Sarana transportasi yang memadai berupa akses jalan raya agar memudahkan mobilitas barang dan jasa serta demi peningkatan nilai efisiensi usaha tani di Kabupaten Timor Tengah Utara.

Alternatif lain bagi pemerintah agar dapat memaksimalkan kebutuhan pengembangan dan pengenalan teknologi pertanian yang modern serta penyediaan sarana produksi pertanian yang memadai. Hal ini dikarenakan Kabupaten Luwu memiliki lahan pertanian yang cukup luas untuk dikelola.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih spesifik tentang sektor unggulan di wilayah Kabupaten Luwu, termasuk peran penting dari sektor unggulan di dalam perekonomian Kabupaten Luwu. Penelitian ini dapat menjadi dasar perumusan kebijakan lebih lanjut yang bertujuan untuk mendukung serta

memperkuat sektor-sektor unggulan di daerah tersebut. Selain itu, perbandingan dengan penelitian terdahulu pertama, kedua, dan penelitian terdahulu ketiga membantu dalam konteks memahami perbedaan dan persamaan dalam peran sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa sektor unggulan di setiap wilayah atau daerah dapat bervariasi atau berbeda-beda. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa sektor unggulan dapat bervariasi bergantung pada karakteristik serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Meskipun begitu, sektor pertanian masih menjadi sektor yang dominan sebagai sektor unggulan di berbagai wilayah di Indonesia terbukti dari adanya hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu yaitu sebagai sektor dengan penyumbang PDRB terbesar.

### **3. Pembahasan Uji Parsial (Uji t)**

Uji t statistik yang mana menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu untuk menjelaskan variabel terikat. Ukuran pengujian yang digunakan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  yaitu:

- 1). Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki P-value sebesar  $0,6764 > 0,05$  (lebih besar dari  $\alpha$ ) dengan nilai koefisien sebesar  $-0,053001$ . Uji ini menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan di Kabupaten Luwu.
- 2). Variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki P-value sebesar  $0,8845 > 0,05$  (lebih besar dari  $\alpha$ ) dengan nilai koefisien sebesar  $-0,015106$ . Uji ini

menunjukkan H0 di tolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto dengan Kemiskinan di Kabupaten Luwu.

#### **4. Pembahasan Uji Simultan (Uji f)**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai Probability f-statistik sebesar 0.826865 dimana nilai tersebut memiliki nilai Probability lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2) secara simultan atau bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y) di Kabupaten Luwu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data mengenai Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Kabupaten Luwu yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan adalah sebesar -0.0530. Dimana Pertumbuhan Ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Luwu, yang dapat dilihat apabila kenaikan pertumbuhan ekonomi satu satuan maka akan menurunkan Kemiskinan sebesar -0.0530.
2. Besarnya pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan adalah sebesar -0.0151. Dimana PDRB memberikan pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan, yang dapat dilihat apabila kenaikan Produk Domestik Regional Bruto satu satuan maka akan menekan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu sebesar -0.0151.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah pusat untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk wilayah-wilayah yang pertumbuhan ekonominya belum menghasilkan kontribusinya seperti pengembangan UMKM yang potensial sesuai dengan karakteristik daerah, pembangunan sarana prasarana penunjang perekonomian pada daerah yang tertinggal dan kebijakan lainnya untuk menciptakan perekonomian di Kabupaten Luwu.
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Luwu diharapkan dapat mempertimbangkan strategi yang telah dirumuskan untuk mengembangkan sektor unggulan di Kabupaten Luwu. Disamping itu pula, disarankan kepada pemerintah agar tidak hanya memprioritaskan untuk mengembangkan sektor-sektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Luwu, melainkan juga mengembangkan sektor-sektor ekonomi non-unggulan lainnya, karena mengingat antara satu sektor dengan sektor lainnya saling berhubungan. Hal ini menyimpulkan bahwa hasil pertumbuhan ekonomi telah dinikmati oleh berbagai golongan masyarakat, yang berdampak pada kenaikan taraf hidup kelompok miskin. Juga diharapkan pemerintah daerah untuk melakukan penanggulangan pengurangan kemiskinan untuk menggerakkan sektor-sektor perekonomian agar lebih banyak memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu, sehingga dapat menyerap tenaga kerja. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar sektor ekonomi yang lain dapat tersinergikan sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu bisa lebih merata kedepannya dan dapat menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Luwu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widodo. *Indikator Makro Ekonomi Daerah*. Guepedia, 2021.
- Agusta, Ivanovic. “Setelah Garis Kemiskinan Sajogyo.” Institut Pertanian Bogor, 2021.
- Agustian, Rexy Dwi. “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Modal Syariah, Dan Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Alam, Agum Restu, Saeful Anwar, and Asep Iwan Setiawan. “Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak Dan Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 4 (2019): 363–86. doi:10.15575/tadbir.v4i4.1554.
- Ali Ibrahim Hasyim. *Ekonomi Makro*. 1st ed., 2017.
- Amalia, Nur. “Peran Baznas Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Makassar.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Arfiani, Devi. *Berantas Kemiskinan*. 2019th ed. Semarang, Jawa Tengah, 2019.
- Arsyad, L. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM, 2010.
- Asmara, I Putu Wahyu Putra, and Anak Agung Gede Suarjaya. “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Syariah Indonesia.” *Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 3 (2018): 1397–1425.
- Hakim, Iqbal. “Data Sekunder: Pengertian, Ciri-Ciri, Dan Contohnya - Insan Pelajar,” 2020. <https://insanpelajar.com/data-sekunder/>.
- Istiana Hermawati, Dkk. “Pengkajian Konsep Dan Indikator Kemiskinan.” 2015.
- Koestedjo, Erna Haryanti. “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2017.” *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 1 (2018): 33–46. doi:10.30742/jisa.v18i1.445.
- Kuznet. “Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi*. 2019.
- Luckynuari, Prisca Adi. “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).” *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang, 2018.
- Manangkalangi. “Analisis Pengaruh PDRB Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2018)” 20 (2020): 3.
- Muljanto, Muhammad Agus. “Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Manajemen Keuangan Publik* 5

(2021): 17.

Ni Putu Ayu Purnama Margareni, I Ketut Djayastra, I.G.W Murjana Yasa. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia* 12, no. 2 (2022): 1247. doi:10.33087/jmas.v7i2.537.

Okuputra, Muhammad Adryan, and Nasikh Nasikh. "Pengaruh Inovasi Daerah Terhadap Kemiskinan." *Inovasi* 18, no. 1 (2022): 159–66. doi:10.30872/jinv.v18i1.10379.

Pangkiro, A.K, Henny, Rotinsulu, Ch Debby, dan P. Wauran. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan Di Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Berskala Ilmiah Efisiensi* 16 (2016).

"Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sulawesi Ditopang Oleh Provinsi Sulawesi Selatan." *Databoks, 2016.*  
<https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2016/11/22>, 2016, 50.

Retno, Ely Kusuma. "Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi*, no. 2019 (2020): 1–20.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3579/6182>.

RI, Departemen Agama. *Alqur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: cv Darus Sunnah, 2002.

Saleh, Arya Maulana. "Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Sari, Rati Purnama. "Pelaksanaan Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.

Septiadi, Dudi, and Muhammad Nursan. "Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian." *Jurnal Hexagro* 4, no. 1 (2020). doi:10.36423/hexagro.v4i1.371.

Soleh, Ahmad. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia." *Ekonomi*, no. vol 2 no 2 (2015).

Suyanto, Bagong. "Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 14, no. 4 (2001): 25–42.

Veriyanto, Salsabilla Saifana, and Muhammad Yasin. "Sektor Industri Pada Pemetakan Peluang Ekonomi Makro Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1, no. 3 (2023).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

*Lampiran 1 : Surat izin Penelitian*



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**  
 Alamat : Jln. Sulolpu, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa Telpn : (0471) 3314115

---

Nomor : 0121/PENELITIAN/05.15/DPMPTSP/IV/2024      Kepada  
 Lamp : -      Yth. Ka. BPS Kab Luwu  
 Sifat : Biasa      di -  
 Perihal : ***Izin Penelitian***      Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo : B  
 114/In.19/FEBI/HM.01/03/2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang permohonan Izin Penelitian.  
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Akrama Bittaqwa  
 Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi / 10 Mei 2000  
 Nim : 1904010167  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Alamat : Jl Dr. Ratulangi  
 Kelurahan Salobulo  
 Kecamatan Wara Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan  
 "Skripsi" dengan judul :

**ANALISIS KAPASITAS MAKROEKONOMI DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DI  
 KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) KAB. LUWU**, pada tanggal **01 April  
 2024 s/d 01 Mei 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan  
 ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exampilar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 0 1 2 3



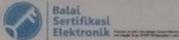
Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
 Pada tanggal : 01 April 2024  
 Kepala Dinas



**Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
 NIP : 19740411 199302 1 002

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo;
4. Mahasiswa (i) Akrama Bittaqwa;
5. Arsip.



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

*Lampiran 2 : Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi*

*Kabupaten Luwu*

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas (Km2)</b>	<b>Presentase(%)</b>	<b>Jumlah Desa/ Kelurahan</b>
1	Larompong	225,25	7,51	13
2	Larompong Selatan	131,00	4,37	10
3	Suli	81,75	2,72	13
4	Suli Barat	153,50	5,12	8
5	Belopa	59,26	1,98	9
6	Kamanre	52,44	1,75	8
7	Belopa Utara	34,73	1,16	8
8	Bajo	68,22	2,28	12
9	Bajo Barat	66,30	2,21	9
10	Bassesangtempe	301,00	10,03	24
11	Bassesangtempe Utara	122,88	4,10	12
12	Latimojong	467,75	15,59	12
13	Bupon	182,67	6,09	10
14	Ponrang	107,09	3,57	10
15	Ponrang Selatan	99,98	3,33	13
16	Bua	204,01	6,80	15
17	Walenrang	94,60	3,15	9
18	Walenrang Timur	63,65	2,12	8
19	Lamasi	42,20	1,41	10
20	Walenrang Utara	259,77	8,66	11
21	Walenrang Barat	247,13	8,24	6
22	Lamasi Timur	57,65	1,92	9
<b>JUMLAH</b>		<b>3000,25</b>	<b>100</b>	<b>227</b>

*Lampiran 3 : Pertumbuhan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Luwu 2022*

Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Ratio
Larompong	4.528	9.697	98,70
Larompong Selatan	3.723	8.074	96,15
Suli	3.944	9.123	91,00
Suli Barat	2.017	4.446	102,06
Belopa	3.203	7.172	87,74
Kamanre	2.568	5.694	94,58
Belopa Utara	3.294	7.313	94,51
Bajo	3.002	6.975	90,11
Bajo Barat	2.054	4.763	97,72
Bassesangtempe	1.738	3.302	104,33
Bassesangtempe Utara	1.537	2.873	104,42
Latimojong	1.861	4.184	107,54
Bupon	3.371	7.398	58,30
Ponrang	5.682	13.417	98,89
Ponrang Selatan	5.022	11.897	94,11
Bua	7.015	15.471	93,34
Walenrang	3.720	8.925	97,90
Walenrang Timur	3.330	7.845	98,51
Lamasi	4.939	10.490	99,33

Walenrang Utara	4.067	9.163	99,37
Walenrang Barat	1.773	4.762	108,30
Lamasi Timur	2.691	6.250	98,02
<b>Jumlah</b>	<b>75.079</b>	<b>169.189</b>	<b>100</b>

*Lampiran 4 : Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Tahun 2020-2023*

No	Uraian	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.762.221,7	5.014.205,8	5.265.649,5	5.386.399,9
2	Pertambangan dan Penggalian	231.823,9	240.566,1	250.950,1	275.432,2
3	Industri Pengolahan	426.677,6	459.377,5	480.108,5	501.005,2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12.595,2	13.272,9	13.882,5	15.712,3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.678,1	1.696,0	1.856,4	1.917,2
6	Konstruksi	839.598,3	854.232,0	934.478,8	1.081.242,0
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.166.657,4	1.279.600,9	1.391.380,1	1.531.722,3
8	Transportasi dan Pergudangan	73.765,8	79.510,6	92.690,0	100.820,6
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	69.698,3	76.846,5	90.356,0	101.229,6
10	Informasi dan Komunikasi	349.736,7	377.130,8	398.979,7	433.679,4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	144.483,8	157.528,6	158.321,1	153.556,4
12	Real Estate	605.591,7	642.735,8	673.486,8	711.015,2

13	Jasa Perusahaan	2.453,4	2.553,0	2.887,6	3.165,8
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	446.081,8	473.055,3	471.699,0	489.235,8
15	Jasa Pendidikan	380.694,2	399.928,8	416.222,8	450.795,1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	313.272,3	346.238,9	367.715,2	393.955,2
17	Jasa Lainnya	28.881,3	31.270,5	34.006,7	37.256,3
	Total	9.855.911,3	10.449.750,9	11.044.670,9	11.668.140,4

*Lampiran 5 : Data Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Luwu Tahun 2020-2023(juta Rupiah)*

No	Uraian	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.353.521,7	9.492.949,9	10.750.728,2	11.418.638,0
2	Pertambangan dan Penggalian	442.955,8	464.519,6	499.609,1	572.446,0
3	Industri Pengolahan	638.786,2	702.182,2	765.263,7	827.774,1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12.558,8	13.627,1	14.418,0	16.185,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.240,5	2.305,5	2.592,2	2.707,2
6	Konstruksi	1.378.204,4	1.460.484,5	1.696.058,3	2.016.511,5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.587.782,5	1.796.519,6	2.051.662,6	2.342.739,6
8	Transportasi dan Pergudangan	124.039,2	141.462,2	191.517,1	240.408,1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	107.713,0	119.975,4	145.754,0	166.923,1

10	Informasi dan Komunikasi	378.672,8	410.747,1	440.797,3	484.117,5
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	230.737,0	257.383,4	279.832,2	281.846,7
12	Real Estate	936.335,7	995.629,9	1.074.402,6	1.150.014,0
13	Jasa Perusahaan	4.096,0	4.341,1	5.129,6	5.830,4
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	737.799,1	790.004,1	793.612,0	835.350,3
15	Jasa Pendidikan	587.381,8	615.819,5	652.948,9	719.412,1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	459.281,7	518.277,3	555.857,0	606.296,4
17	Jasa lainnya	48.961,3	53.762,0	60.789,3	68.443,6
	Total	16.031.067,6	17.839.990,5	19.980.972,2	21.755.643,5

*Lampiran 6 : Data Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Luwu Tahun 2020-2023*

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,32	5,29	5,01	2,29
2	Pertambangan dan Penggalian	1,93	3,77	4,32	9,76
3	Industri Pengolahan	-6,73	7,66	4,51	4,35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,54	5,38	4,59	13,18
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,88	1,07	9,46	3,27
6	Konstruksi	1,94	1,74	9,39	15,71
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,58	9,68	8,74	10,09
8	Transportasi dan Pergudangan	-9,84	7,79	16,58	8,77
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-3,95	10,26	17,58	12,03
10	Informasi dan Komunikasi	12,91	7,83	5,79	8,70
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,74	9,03	0,50	-3,01
12	Real Estate	5,78	6,13	4,78	5,57
13	Jasa Perusahaan	-4,07	4,06	13,10	9,63
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,17	6,05	-0,29	3,72
15	Jasa Pendidikan	7,28	5,05	4,07	8,31

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,33	10,52	6,20	7,14
17	Jasa lainnya	-3,51	8,27	8,75	9,56

*Lampiran 7 : Hasil Uji Chou, Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier*

<b>Model Estimasi</b>	<b>Alat Penguji</b>	<b>P-value</b>	<b>Model yang digunakan</b>
<i>Common Effect Model atau Fixed Effect Model</i>	Uji Chow	0.5319	<i>Common Effect Model</i>
<i>Random Effect Model atau Fixed Effect Model</i>	Uji Hausman	0.9596	<i>Random Effect Model</i>
<i>Common Effect Model atau Random Effect Model</i>	Uji Lagrange Multiplier	0.7160	<i>Common Effect Model</i>

*Lampiran 8 : Analisis Statistik Deskriptif*

## ANALISI DES

Date: 07/03/24 Time: 21:49

Sample: 2020 2023

	X1	X2	Y
Mean	237.2776	280.3603	31.40294
Median	148.5000	143.0000	5.785000
Maximum	934.0000	995.0000	1758.000
Minimum	1.000000	1.074000	-9.840000
Std. Dev.	249.5843	304.7451	212.5660
Skewness	0.881895	0.695083	8.056112
Kurtosis	2.921449	2.085835	65.94015
Jarque-Bera	8.831857	7.843405	11959.69
Probability	0.012083	0.019807	0.000000
Sum	16134.88	19064.50	2135.400
Sum Sq. Dev.	4173587.	6222261.	3027348.
Observations	68	68	68

*Lampiran 9 : Common Effect Model*

## CEM

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/03/24 Time: 22:01  
 Sample: 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48.21408	38.21308	1.261717	0.2116
X1	-0.053001	0.126427	-0.419226	0.6764
X2	-0.015106	0.103543	-0.145892	0.8845
R-squared	0.005833	Mean dependent var		31.40294
Adjusted R-squared	-0.024757	S.D. dependent var		212.5660
S.E. of regression	215.1812	Akaike info criterion		13.62395
Sum squared resid	3009691.	Schwarz criterion		13.72187
Log likelihood	-460.2144	Hannan-Quinn criter.		13.66275
F-statistic	0.190671	Durbin-Watson stat		2.653957
Prob(F-statistic)	0.826865			

*Lampiran 10 : Fixed Effect Model*

FEM

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 07/03/24 Time: 22:03  
 Sample: 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (balanced) observations: 68  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.50857	3.211794	8.876213	0.0000
X1	-0.006200	0.011877	-0.522030	0.6040
X2	0.015571	0.008639	1.802527	0.0776

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

## Weighted Statistics

R-squared	0.316702	Mean dependent var	270.8564
Adjusted R-squared	0.065694	S.D. dependent var	249.4596
S.E. of regression	210.7427	Sum squared resid	2176212.
F-statistic	1.261723	Durbin-Watson stat	2.228240
Prob(F-statistic)	0.253953		

## Unweighted Statistics

R-squared	0.239290	Mean dependent var	31.40294
Sum squared resid	2302934.	Durbin-Watson stat	3.466574

*Lampiran 11 : Random Effect Model*

## REM

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/03/24 Time: 22:05  
 Sample: 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (balanced) observations: 68  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48.05404	39.72706	1.209605	0.2308
X1	-0.052541	0.130380	-0.402988	0.6883
X2	-0.014924	0.106716	-0.139850	0.8892

## Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	28.37588	0.0168
Idiosyncratic random	216.7838	0.9832

## Weighted Statistics

R-squared	0.005480	Mean dependent var	30.37919
Adjusted R-squared	-0.025121	S.D. dependent var	210.9293
S.E. of regression	213.5623	Sum squared resid	2964575.
F-statistic	0.179065	Durbin-Watson stat	2.694322
Prob(F-statistic)	0.836462		

## Unweighted Statistics

R-squared	0.005832	Mean dependent var	31.40294
Sum squared resid	3009693.	Durbin-Watson stat	2.653932

*Lampiran 12 : Uji Chou*

## UJI CHOU

## Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.940155	(16,49)	0.5319
Cross-section Chi-square	18.205390	16	0.3120

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/03/24 Time: 22:07

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48.21408	38.21308	1.261717	0.2116
X1	-0.053001	0.126427	-0.419226	0.6764
X2	-0.015106	0.103543	-0.145892	0.8845
R-squared	0.005833	Mean dependent var		31.40294
Adjusted R-squared	-0.024757	S.D. dependent var		212.5660
S.E. of regression	215.1812	Akaike info criterion		13.62395
Sum squared resid	3009691.	Schwarz criterion		13.72187
Log likelihood	-460.2144	Hannan-Quinn criter.		13.66275
F-statistic	0.190671	Durbin-Watson stat		2.653957
Prob(F-statistic)	0.826865			

Lampiran 13 : Uji Hausman

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test  $\overline{\text{cross-section}}$  random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.082465	2	0.9596

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.008476	-0.052541	0.061311	0.8054
X2	0.022250	-0.014924	0.035416	0.8434

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/03/24 Time: 22:09

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.15385	95.47559	0.242511	0.8094
X1	0.008476	0.279839	0.030289	0.9760
X2	0.022250	0.216343	0.102844	0.9185

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.239345	Mean dependent var	31.40294
Adjusted R-squared	-0.040079	S.D. dependent var	212.5660
S.E. of regression	216.7838	Akaike info criterion	13.82681
Sum squared resid	2302766.	Schwarz criterion	14.44697
Log likelihood	-451.1117	Hannan-Quinn criter.	14.07254
F-statistic	0.856567	Durbin-Watson stat	3.466881
Prob(F-statistic)	0.628814		

*Lampiran 14 : Uji Lagrange Multiplier*

## UJI LAGRANGE MULTIPLIER

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.048112 (0.8264)	0.084273 (0.7716)	0.132385 (0.7160)
Honda	-0.219346 (0.5868)	-0.290298 (0.6142)	-0.360372 (0.6407)
King-Wu	-0.219346 (0.5868)	-0.290298 (0.6142)	-0.353554 (0.6382)
Standardized Honda	0.160878 (0.4361)	0.031101 (0.4876)	-3.779091 (0.9999)
Standardized King-Wu	0.160878 (0.4361)	0.031101 (0.4876)	-2.999672 (0.9986)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

## RIWAYAT HIDUP



**Akrama Bittaqwa**, lahir di Banyuwangi pada tanggal 10 Mei 2000, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Aliazis Ghozali dan ibu Nurasih. Saat ini bertempat tinggal di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 05 Salamae Palopo. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Datuk Sulaiman Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Datok Sulaiman Palopo dan lulus pada tahun 2018, Pada saat SMA penulis juga aktif ekstrakurikuler yaitu olahraga bola, penulis melanjutkan pendidikan S1 di bidang yang di tekuni yaitu prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : [akrama\\_bittaqwa0167\\_mhs19@iainpalopo.ac.id](mailto:akrama_bittaqwa0167_mhs19@iainpalopo.ac.id)